

Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 4 Made

Digital Literacy Skills in Learning Explanatory Texts for Students at Elementary School State 4 Made

^{1*}Anindiyah Lyra Syashi Kinanti, ²Emy Masfufah Octaviani, ³Vivi Yusnita Putri, ⁴Humairah

*E-mail : korespondensi: anindyahlyra11@gmail.com¹, emymasfufah08@gmail.com²,
viviyusnita27@gmail.com, humairah@umla.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Lamongan Indonesia

Abstrak

Perkembangan teknologi menuntut individu menyesuaikan dirinya dengan adanya perkembangan terutama para siswa sekolah dasar. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat kegiatan pembelajaran. Literasi digital merupakan pembelajaran yang dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi, dengan adanya literasi digital dapat membuat pengetahuan siswa semakin bertambah. Metode penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu segala informasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu uraian fakta atau materi yang diperoleh dari lapangan. Pada era sekarang tingkat membaca peserta didik sangat rendah, terutama pada era perkembangan teknologi saat ini, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tingkat literasi siswa terutama kemampuan literasi digital yang dikuasai siswa. Kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar dalam pembelajaran sudah sangat baik, siswa sudah menggunakan kemampuan literasi digitalnya sudah secara optimal seperti mencari informasi melalui internet dan mengecek kebenaran suatu informasi serta menggunakan internet untuk mempermudah kegiatan pembelajaran mereka. Kesimpulan yang dapat diperoleh ialah Literasi digital merupakan sebuah kegiatan yang sangat dibutuhkan, dengan adanya kegiatan literasi siswa mampu memperoleh informasi baru untuk menambah pengetahuan siswa.

Kata kunci: Literasi Digital, Pembelajaran Teks Eksplanasi; Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Technological developments require individuals to adapt to developments, especially elementary school students. The very rapid development of technology makes learning activities easier. Digital literacy is learning that is influenced by technological developments, digital literacy can help increase students' knowledge. This research method is a type of qualitative research method, namely all the information in this research is presented in the form of words or sentences. This research uses descriptive analysis, namely a description of facts or material obtained from the field. In the current era, students' reading levels are very low, especially in the current era of technological development, therefore researchers want to know students' literacy levels, especially the digital literacy skills that students have mastered. Elementary school students' digital literacy skills in learning are very good, students have made maximum use of their digital literacy skills, such as searching for information via the internet and checking the correctness of information as well as using the internet to facilitate their learning activities. The conclusion that can be obtained is that digital literacy is an activity that is very necessary, with literacy activities students can obtain new information to increase students' knowledge.

Keywords: Digital Literacy, Explanatory Text Learning; Primary School Students



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2714>

Copyright© 2024, Anindiyah et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik lewat kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan (Dewantari et al., 2023). Pendidikan yang dapat menopang pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Indonesia disebut sedang menghadapi krisis literasi yang mengkhawatirkan masa depan anak bangsa. Dengan adanya Gerakan literasi diharapkan sekolah dapat memfasilitasi secara optimal dengan mengadaptasi program kegiatan wajib: (1) melaksanakan kegiatan membaca buku selain buku pelajaran selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, (2) melakukan latihan fisik seperti SKJ yang rutin dan teratur dilakukan di sekolah. paling sedikit. seminggu sekali oleh seluruh siswa di sekolah (Safitri et al., 2020). Literasi digital dipopulerkan oleh (Gilster & Watson, 1997), Gilster berpandangan bahwa setiap orang harus membekali dirinya dengan kecakapan dalam penggunaan dan pemahaman informasi yang didapat dari berbagai sumber digital. Ia juga menyampaikan bahwa literasi digital merupakan keterampilan menggunakan piranti digital dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi, perubahan memerlukan dorongan mengikuti budaya bangsa, bersiaplah generasi penerus bangsa, serta memenuhi tuntutan zaman. Berbagai bentuk kegiatan pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan kondisi generasi masa depan bangsa yang berdaya saing. Literasi merupakan salah satu bentuk kegiatan masa depan dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi generasi mendatang menghadapi tuntutan zaman di masa sekarang ataupun yang akan datang (Suryanti & Ikawati, 2020).

Pada dasarnya literasi digital adalah pembelajaran berbasis media digital yang memadukan ilmu pendidikan dan teknologi (Simbolon et al., 2022). Literasi digital mampu meningkatkan minat membaca siswa. Literasi digital mengacu pada kemampuan memproses informasi yang berbeda, memahami pesan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam bentuk yang berbeda (Nasrullah, 2018). Oleh karena itu, melalui literasi digital berfokus pada kemampuan mengelola teknologi informasi, mengajarkan pemikiran logis, sistematis, dan menghasilkan ide-ide inovatif (Pohan & Pohan, 2020).

Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi, dan mendengarkan mengikuti pemahaman literasi (Ifta Atibatul Qulub, Sutrisno, 2023). Gerakan literasi sekolah juga memiliki tujuan khusus menciptakan budaya literasi membaca dan menulis bagi siswa di sekolah, meningkatkan tingkat literasi warga dan lingkungan sekolah, mengubah sekolah menjadi taman belajar ramah anak, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran. Sekolah menawarkan berbagai bahan bacaan dan memungkinkan teknik membaca yang berbeda (Hidayat et al., 2018). Gerakan literasi sekolah bisa menjadi solusinya menjembatani siswa dalam hidup seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Budaya literasi dapat meningkatkan keterampilan 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, dan Kreativitas dan Inovasi) dengan baik (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Objektif gerakan literasi sekolah umum berbasis pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah adalah untuk mengembangkan karakter siswa melalui

pembinaan ekosistem literasi sekolah sehingga menjadi pembelajar seumur hidup. Budaya literasi bisa meningkatkan pengetahuan seseorang dengan menciptakan pendidikan karakter yang baik dalam hal belajar, membaca, dan mengembangkan prestasi siswa (Hadramaut, 2021).

Gerakan literasi di sekolah diharapkan mampu meningkatkan budaya literasi di Indonesia, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang belum melaksanakan gerakan literasi. Sebenarnya segala peraturan, pedoman, bahkan pedoman penerapan literasi di sekolah telah disosialisasikan oleh pemerintah melalui buku "Desain Induk Gerakan Literasi". Menurut Fanani, pelaksanaan gerakan literasi ini mempunyai beberapa faktor penghambat, sehingga dalam pelaksanaannya gerakan literasi sekolah ini cenderung berjalan lancar, bahkan ada beberapa sekolah yang belum mampu melaksanakan gerakan tersebut. Tentu saja hal ini tidak akan memberikan hasil yang maksimal dalam mengubah minat membaca siswa (Fanani et al., 2017).

Rendahnya minat membaca siswa merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Salah satu langkah yang dapat meningkatkan minat membaca adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi. Minat membaca dapat tumbuh karena adanya kegiatan literasi yang dilakukan oleh Cahya Rohim & Rahmawati (2020). Literasi merupakan kompetensi yang berkaitan dengan aktivitas mencari informasi melalui menulis, membaca, menelaah, mengamati, dan memahami informasi secara kritis (Panggabean & Harahap, 2020). Peningkatan kemampuan literasi siswa di setiap sekolah dapat dilakukan dengan mewajibkan dibangunnya budaya literasi. Maryono et al., (2021). Budaya literasi ini bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan minat membaca sehingga siswa dapat memperluas wawasan pengetahuannya. Program literasi ini dilaksanakan dengan harapan dapat memicu siswa untuk selalu merasa kekurangan pengetahuan, sehingga siswa gemar membaca dan pada akhirnya siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas karena selalu memperoleh pengetahuan baru. (Kamardana et al., 2021). Namun melaksanakan program literasi tidak semudah yang dibayangkan, memerlukan cara dan cara yang tepat agar anak tidak terpaksa melakukannya. Kendala lainnya adalah kurangnya variasi dan jumlah koleksi buku di perpustakaan sekolah, lingkungan sekolah yang kurang mendukung terlaksananya kegiatan literasi secara berkelanjutan, pandangan tidak ada hubungan antara literasi dengan prestasi belajar di masyarakat, dan masih adanya kemalasan siswa sekolah untuk melakukan kegiatan literasi, adanya keharusan untuk melakukan kegiatan literasi karena hanya dipandang sebagai program pemerintah di sekolah (Amri & Rochmah, 2021).

Literasi digital merupakan turunan dari definisi 'literasi' dan 'digital'. Literasi ada di sini berarti kemampuan membaca juga menulis. Sedangkan digital berarti sesuatu format membaca dan menulis yang berada pada komputer, laptop atau perangkat teknologi lainnya. Oleh Arti lengkap dari literasi digital adalah kemampuan membaca dan menulis dapat dilakukan dengan mengoperasikan alat teknologi dengan format digital (Ana, 2020). Sedangkan Pendapat lainnya adalah literasi digital sikap, kemampuan, dan hubungan seseorang ketika menggunakan teknologi digital atau ketika mengakses alat komunikasi, lalu mengelola dan berinteraksi dengannya kemudian dianalisis dan dievaluasi informasi yang diperoleh untuk membangun pengetahuan baru yang mampu mencipta dan mampu berkomunikasi dengan pendapat orang lain sehingga hal ini dapat dicapai secara efektif. Ada juga pandangan Bawden (dalam Andarini & Salim, 2021)) yang menggabungkannya literasi digital dengan informasi literasi dan juga komputer digital yang akhirnya muncul literasi digital.

Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di pendidikan dasar dan tinggi adalah bahasa Indonesia (Andyani et al., 2016). Mata pelajaran bahasa Indonesia berperan dalam pengembangan berbagai bidang seperti intelektual, sosial dan emosional

pelajar yang mempelajari berbagai bidang studi lainnya (Setyawan, 2019). Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat bidang yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Susandi et al., 2024). Di antara keempat keterampilan tersebut, siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis dan hal ini menonjol bagi para praktisi pendidikan, khususnya di bidang bahasa. Kesulitan tersebut banyak disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keterampilan menulis siswa, terutama ketika menulis teks eksplanasi (Romadhan, 2021).

Teks eksplanasi adalah teks yang memuat isi tentang proses-proses yang berkaitan dengan fenomena alam, budaya, ilmu-ilmu sosial dan topik lainnya (Priyatni, 2014). teks eksplanasi menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi (Novianti & Nurlaelawati, 2019). Oleh karena itu, Kosasih (2021) berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan atau memperjelas proses atau fenomena alam dan sosial. Penting untuk dipahami bahwa siswa harus menguasai penulisan teks eskplanasi.

Teks eksplanasi dapat diartikan sebagai karangan naratif (bukan puisi atau non narasi lainnya) yang memuat fakta yang memuat pernyataan khusus berdasarkan pernyataan umum. Pernyataan umumnya identik dengan sinopsis di novel (semua ada tapi tidak detail). Dapat memuat uraian tambahan, yaitu penilaian penulis terhadap suatu pernyataan faktual yang disajikan dalam teks (Rahayu & Siregar, 2022). Salah satu teks yang mengasah kemampuan berpikir dalam rangka memperoleh suatu informasi adalah teks eksplanasi. Dengan kegiatan membaca teks eksplanasi, peserta belajar menguasai isi, gagasan tersirat maupun tersurat dalam suatu bacaan, namun harus dilakukan dengan pemahaman yang benar. Pemahaman ini nantinya akan sangat berguna untuk pemindaian penjelasan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu gejala alam atau sosial yang dibicarakan (Fitriani et al., 2021).

Setiawan et al., (2019) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang lebih rumit dibandingkan dengan berbagai teks lainnya. Menulis teks eksplanasi juga merupakan salah satu materi baru yang diajarkan di sekolah dasar sejak penerapan kurikulum 2013, sehingga tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi karena materi teks eksplanasi termasuk dalam materi baru tersebut. Teks eksplanasi harus ditulis berdasarkan kaidah baku teks yang meliputi ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan pepaduan pendapat. Tujuan kebahasaan teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan proses-proses yang terjadi dalam pembentukan atau kegiatan yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, dan ilmu pengetahuan. pengetahuan, budaya, dan sebagainya dengan tujuan untuk menjelaskan. Keterampilan menyusun teks eksplanasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menyusun teks eksplanasi yang harus logis dan sistematis (Ifta Atibatul Qulub, Suttriso, 2023). Siswa dikatakan terampil dalam menyusun teks eksplanasi jika tulisan yang dibuatnya disusun secara logis dan sistematis. Logis artinya apabila informasi yang disajikan dapat ditelusuri alasan yang masuk akal. Disebut sistematis apabila informasi yang tertulis disusun dalam satuan-satuan yang berurutan dan saling berhubungan (Ratnasari, 2019).

Teknik menulis teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang termasuk dalam mata pelajaran berbasis teks tahun 2013 ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan (2018) mengemukakan bahwa menulis teks eksplanasi merupakan materi serius yang sulit dipahami siswa karena disebabkan oleh beberapa faktor berikut. Pertama, menulis belum menjadi kebiasaan siswa sehingga menyulitkan siswa untuk mulai menulis dan mengembangkannya menjadi tulisan utuh. Kedua, materi menulis esai ekspositori merupakan materi menulis nonfiksi, kaidah penulisannya sangat kuat sehingga siswa harus berhati-hati dalam menulis. Berbeda sekali dengan menulis novel yang terkesan

lebih longgar aturan praktisnya. Ketiga, teks ekspositori harus memperhatikan struktur dan ciri kebahasaannya. Faktor ketiga inilah yang paling penting karena ciri struktural dan kebahasaanlah yang membedakan teks eksplanasi dengan teks lainnya (Rahayu & Siregar, 2022).

Mempelajari teks eksplanasi bertujuan untuk memberi kita gambaran tentang berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita, fenomena yang dijelaskan dalam teks eksplanasi, misalnya fenomena alam, sosial, budaya dan lain sebagainya. Selain itu manfaat mempelajari teks eksplanasi adalah kita dapat memahami informasi secara detail berdasarkan pendapat mayoritas dan data faktual yang ada seperti pemahaman dan lain sebagainya (Albania et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap et al., (2022) yang menganalisis kemampuan literasi sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji mengenai kategori kemampuan literasi siswa sekolah dasar di kota Padangsidempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi membaca siswa sekolah dasar masih dalam kategori rendah; Literasi sains siswa sekolah dasar termasuk kategori sangat rendah dan Literasi Matematika siswa sekolah dasar termasuk kategori rendah (Harahap et al., 2022). Kemudian penelitian “analisis penanaman kemampuan literasi siswa sekolah dasar” yang dilakukan oleh Benny al fajar menunjukkan bahwa guru dapat menyajikan pembelajaran yang menarik didalam kelas agar siswa lebih merasa berminat dalam kegiatan pembelajaran dan hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan minat siswa dalam kegiatan literasi. Penanaman kemampuan literasi yang dilakukan sejak kecil akan berguna bagi seorang peserta didik untuk masa depannya dikemudian hari (Fajar, 2019). Kemudian penelitian “Hubungan Kemampuan Literasi Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Dewa Made Dwicki Putra Nugraha menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat antara kemampuan literasi sains dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Sayan (Nugraha, 2022). Kemudian penelitian “problematika rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah dasar” yang dilakukan oleh Sri Dewi Nirmala menunjukkan bahwa penyebab rendahnya kemampuan literasi yakni keadaan social ekonomi keluarga, komunikasi dan bimbingan terhadap anak pada usia dini, komunikasi dan bimbingan belajar pada masa sekolah, fasilitas/koleksi buku bacaan di rumah, fasilitas HP, computer, televisi, gender; hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dan penggunaan strategi/model dalam pembelajaran membaca (Nirmala, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai kemampuan literasi siswa di sekolah dasar ternyata mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mempunyai keterkaitan berupa membahas mengenai kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai kemampuan literasi di sekolah dasar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang membahas mengenai kemampuan literasi digital dalam pembelajaran teks eskplanasi di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Made Lamongan, rata – rata siswa lebih menyukai menggunakan gadget untuk mengakses informasi. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B SD Negeri 4 Made Lamongan, banyak siswa yang mencari informasi berupa contoh teks eksplanasi ketika diberikan tugas mengarang menggunakan bantuan gadget. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kemampuan literasi digital siswa di sekolah dasar pada pembelajaran teks eksplanasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu segala informasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu uraian fakta atau materi yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024 di SD Negeri 4 Made Lamongan pada siswa kelas V yang ini melibatkan 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi kegiatan pembelajaran siswa dan memberikan angket kepada siswa untuk memperoleh data yang valid (Sinaga, et al, 2023).

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang diberikan kepada siswa. Sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknis analisis model interaktif (interactive model of analysis) dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verification) (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan teknologi pada era sekarang sangatlah berperan penting terhadap arus penyebaran sebuah informasi. Peranan Internet sangat besar, karena pelajar memanfaatkan Internet sebagai sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran ketika berada di sekolah. Penggunaan internet oleh siswa meliputi pencarian jawaban latihan atau pertanyaan yang diberikan guru, merangkum atau merangkum materi, mencari informasi topik yang hilang dari buku teks, mencari istilah, dan memahami penjelasan materi yang disampaikan. guru meminta informasi lebih lanjut. Kebanyakan siswa sering mencari informasi langsung di internet dibandingkan mencarinya terlebih dahulu di buku pelajaran. Indeks literasi digital Indonesia pada tahun 2021 berada pada level sedang dengan skor 3,49. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih suka mencari informasi melalui internet, namun sebagian siswa lebih mengutamakan buku teks, jika informasi yang diperlukan tidak ada dalam buku teks maka siswa mencari informasi di internet. Siswa lebih mudah mencari informasi di Internet dibandingkan di buku teks, karena ketika mencari informasi di Internet, siswa cukup menuliskan kata-kata pencarian dan informasi yang diperlukan disajikan kepada mereka, hal ini membuat siswa lebih banyak menggunakan Internet dibandingkan buku teks. Sesuai dengan pendapat (Adisti et al., 2020) potensi tumbuh kembang anak dan melatih kemandirian serta kreativitas anak dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kemampuan anak dapat terbangun melalui budaya literasi digital secara signifikan, anak mampu mengeksplorasi kemampuan berpikir dan menulis serta menggabungkan antara pengembangan literasi digital untuk pengajaran menulis dan berbahasa bagi anak usia dasar dengan mengadopsi kurikulum merdeka sehingga mereka tidak hanya belajar tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan menulisnya.

Menggunakan internet untuk mencari informasi

pada SD Negeri 4 Made pembelajaran sudah menggunakan internet sebagai pendukung utama untuk mempermudah siswa ketika mencari sebuah informasi dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran siswa menggunakan internet untuk mencari tahu mengenai informasi berupa tugas yang diberikan oleh guru. Siswa terkadang tidak menemukan informasi yang mereka cari pada buku siswa, sehingga para siswa menggunakan alternative menggunakan internet untuk mencari informasi yang tidak ada pada buku siswa. Pada angket yang telah diisi oleh siswa. Ada sebanyak 25 Siswa yang mengisi angket menyatakan bahwa mereka mencari sebuah informasi menggunakan internet, hal ini dikarenakan siswa ingin mendapat informasi secepat mungkin,

terkadang informasi yang mereka cari pada buku pelajaran cenderung terbatas sehingga menuntut siswa untuk mencari informasi menggunakan internet. Pada angket yang sudah diisi oleh siswa menunjukkan bahwa rata-rata siswa mencari sebuah informasi yang ingin mereka ketahui menggunakan fasilitas berupa internet. Ada beberapa yang mengatakan bahwa pada buku siswa yang diberikan terkadang informasi yang mereka cari tidak ada, sehingga mengharuskan mereka mencari informasi tersebut menggunakan internet.

Sekolah sekarang sudah memiliki peralatan berteknologi untuk mengajar. Namun, saat ini guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan literasi digital sehingga siswa dapat mengeksplorasi sumber belajar dengan luas dan terukur. Siswa tidak hanya mencari informasi pada media sosial tetapi siswa juga dapat melatih kemampuan menulis melalui informasi yang mereka dapatkan tidak hanya copy paste. Teknologi pembelajaran dan literasi digital harus dijalankan dengan maksimal sehingga proses pembelajaran lebih efisien dan sesuai dengan penanaman karakter siswa dalam menulis (Halim et al., 2023)

Melakukan pengecekan terhadap informasi yang mereka dapat

Keberanian informasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting, ketika informasi yang diterima berupa informasi yang benar maka penyampaian informasi ke orang lain tidak akan menimbulkan sebuah permasalahan. Pada sekarang informasi yang beredar belum tentu sepenuhnya benar, terkadang informasi yang beredar merupakan informasi hoax yang tidak jelas kebenarannya. Siswa SD Negeri 4 Made ketika membaca informasi dari internet selalu mempertimbangkan kebenaran informasi tersebut dengan mengecek kebenaran informasi yang didapatkan menggunakan internet. Para siswa mencari informasi yang sama sehingga mereka bisa mengetahui informasi tersebut bersifat hoax atau tidak. Pada angket yang diisi oleh 24 siswa, hanya 20 siswa menyatakan bahwa mereka menggunakan internet untuk mengecek kebenaran informasi yang mereka sudah dapatkan, siswa mengecek informasi untuk membuktikan kebenaran informasi yang mereka peroleh mereka memanfaatkan internet untuk melihat apakah informasi yang merupakan peroleh tergolong disinformasi atau informasi yang termasuk akurat. Karena sebuah informasi akan diteruskan kepada orang lain, sehingga pengecekan kebenaran dari sebuah informasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan sedangkan 4 siswa lainnya menyatakan bahwa mereka tidak mengecek terlebih dahulu mengenai kebenaran informasi yang mereka peroleh, sehingga mereka langsung meneruskan informasi yang mereka dapat ke orang lain.

Memanfaatkan penggunaan internet untuk memudahkan kegiatan

Siswa SDN 4 Made menggunakan internet untuk mempermudah kegiatan pembelajaran mereka ketika di sekolah ataupun di rumah. Siswa menggunakan internet untuk mencari informasi berupa tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka. Ketika di sekolah pada hari jum'at ada kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila, pada hari tersebut siswa ada kegiatan membuat suatu karya untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik. Ketika melakukan pembuatan suatu karya siswa membutuhkan sebuah informasi berupa langkah-langkah dalam pembuatan suatu karya. Hal ini yang dilakukan oleh siswa SDN 4 Made, siswa SDN 4 Made menggunakan internet untuk mencari langkah-langkah dalam pembuatan suatu karya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru kepada mereka. Pada angket yang telah diisi oleh siswa dapat diketahui bahwa siswa memanfaatkan penggunaan internet untuk memudahkan kegiatan mereka terutama ketika melakukan pengerjaan tugas sekolah. Siswa mencari informasi berupa referensi dalam pengerjaan tugas seperti referensi membuat sebuah karangan. Namun pada angket yang sudah diisi oleh siswa hanya total 18 siswa yang memanfaatkan internet untuk mencari informasi yang berhubungan dengan tugas

sekolah mereka, sedangkan 6 siswa masih menggunakan buku pelajaran sebagai media untuk mencari informasi terkait tugas sekolah yang ada.

Kemampuan literasi digital siswa di SDN 4 Made terbilang cukup baik, dapat dilihat dari 3 indikator yaitu menggunakan internet untuk mencari informasi, melakukan pengecekan terhadap informasi yang mereka dapat dan memanfaatkan penggunaan internet untuk memudahkan kegiatan. Dari siswa yang mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti, dari 25 siswa secara keseluruhan sudah mempunyai kemampuan literasi digital yang sangat baik. Siswa menggunakan internet sebagai sarana dalam mencari sebuah informasi yang mereka ingin ketahui dalam proses pencarian informasi siswa menggunakan teknologi secara baik dan bijak terbukti para siswa ketika memperoleh informasi mereka akan mengecek terlebih dahulu mengenai kebenaran informasi yang mereka dapatkan sehingga mereka bias menyalurkan informasi tersebut kepada orang lain serta para siswa menggunakan teknologi berupa internet untuk memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas sekolah.

Sesuai dengan pendapat (Fauziya, 2016) bahwa dasar sebuah tulisan yang bersifat ekspalanasi adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Dalam menulis harus terdapat motivasi yang lebih kuat. Di samping memerlukan kejelasan juga memerlukan keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta itu. Dengan fakta yang benar, ia dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan maka kemampuan literasi digital sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi digital merupakan sebuah kegiatan yang sangat dibutuhkan untuk menambahkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar untuk memperoleh informasi dengan baik, dengan adanya perkembangan teknologi yang mengalami perkembangan secara pesat, membuat sebuah informasi tidak diperoleh lagi melalui membaca dari sebuah buku melainkan dapat diperoleh dengan membaca informasi yang berasal dari internet sehingga akan menambah pengetahuan baru serta informasi baru yang diperoleh secara luas dari internet.

Pembelajaran menggunakan perkembangan teknologi sangatlah memudahkan siswa dan guru, perkembangan teknologi yang cepat membuat siswa dapat belajar dari manapun dan dimanapun. Hal ini membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan tak terbatas jika mencari informasi yang berasal dari internet. Maka dari itu pihak sekolah harus mengoptimalkan penggunaan fasilitas internet ini untuk memudahkan siswa dalam mencari informasi untuk menambah wawasan para siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Lamongan melalui pihak Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan akses dan wadah berkegiatan sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan penelitian secara lancar dan ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada SD Negeri 4 Made Lamongan yang telah menerima kami sekaligus memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian serta sosialisasi pengambilan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pembuatan artikel ilmiah terutama kepada dosen pembimbing lapangan yang selalu memberikan bimbingan beserta arahan untuk kami agar kegiatan yang kami lakukan berjalan dengan baik serta ucapan terima kasih kepada rekan PLP 2 SD Negeri 4 Made Lamongan yang sudah bekerja dalam kegiatan penelitian serta pembuatan artikel ilmiah.

REFERENSI

- Adisti, A. R., Yuliasri, I., Hartono, R., & Fitriati, S. W. (2020). *Pengembangan Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini dalam Menyambut Kurikulum Merdeka*. 111–119.
- Albania, S. N., Indihadi, D., & Suryana, Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8438–8446.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Ana, I. (2020). *Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring* (Vol. 4, Issue 2, pp. 231–240).
- Andarini, F. A., & Salim, H. (2021). *Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi*. 1(1), 181–189.
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanti, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar (PANCAR)*, 4(2), 161–174.
- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Eka Margareta Sinaga, Salamun, Sutrisno, Azis, M. Rusli B, Sugeng Pramudibyo, Habib Zainuri, Maya Nurlita, Fitria Meisarah, Sri Ayu Ashari, Endi Zunaedy Pasaribu, Wiwin R Kunusa, J. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2023/12/04/metodologi-penelitian-pendidikan-sebuah-pengantar/>
- Fajar, B. Al. (2019). *ANALISIS PENANAMAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR*. 74–79.
- Fanani, M. A., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2017). Faktor - Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal FKIP UNILA*, 5(4), 4.
- Fauziya, D. S. (2016). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta. *Riksa Bahasa*, 2(November), 159–167.
- Fitriani, D., Rukayah, R., & Daryanto, J. (2021). Analisis kemampuan memahami teks eksplanasi pada peserta didik kelas v sd. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3).
- Gilster, P., & Watson, T. (1997). *An Excerpt from Digital Literacy*. Digital Literacy.
- Hadramaut, P. (2021). Gubahan Anak Bangsa: Naskah Sayembara Cerita Mini Nasional. In T. C. Jejak (Ed.), *CV Jejak* (1st ed.).
- Halim, U. N., Sari, M. K., & Hastuti, D. N. A. E. (2023). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS FLIPBOOK UNTUK. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1274–1285.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Ifta Atibatul Qulub, Sutrisno, M. Y. A. (2023). Internalization of Profil Pelajar Pancasila Strengthening Project in Scout Extracurricular at Elementary School. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 300–315. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.7386>

- Kamardana, G., Lasmawan, I., & Suarni, N. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial*. Sembiosa Rekatama Media.
- Nirmala, S. D. (2022). PROBLEMATIKA RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Primary*, 11(April), 393–402.
- Novianti, N., & Nurlaelawati, I. (2019). Pedagogical Competence Development Of University Teachers With Non-Education Background: The Case Of A Large University Of Education In Indonesia. In *THE CASE OF A LARGE UNIVERSITY OF EDUCATION IN INDONESIA* (Vol. 11, Issue 2, pp. 169–177). <https://doi.org/10.17509/ije.v11i2.15711>
- Nugraha, D. M. D. P. (2022). Hubungan kemampuan literasi sains dengan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementary*, 153–158.
- Panggabean, S., & Harahap, T. H. (2020). Studi Penerapan Media Kuis Interaktif Quizizz Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 6(1), 78.
- Pohan, S. S., & Pohan. (2020). Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. In *FKIP Universitas Terbuka* (Vol. 7, Issue 1).
- Priyatni. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*.
- Rahayu, E., & Siregar, S. H. (2022). *Perbandingan antara Pengetahuan Teks Eksplanasi dan Teks Eksposisi Siswa MAN 2 Medan The Comparison between Knowledge of Procedure Text and Exposition Text of MAN 2 Medan Students Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang STA menurut Kurikulum 2103 Revi. 1*, 375–388.
- Ratnasari, Y. T. (2019). PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN Yulia Triana Ratnasari. *Seminar Nasional*, 235–239.
- Romadhan, S. (2021). Nasionalisme, Sikap Literasi, Budaya Rakyat, Cerita Lokal, Kearifanan. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 81–88.
- Safitri, I., Marsidin, S., Subandi, A., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–16.
- Setyawan, C. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Penggunaan Media Gambar* (B. SDN RW X Demak Jaya Surabaya (ed.); Vol. 1, Issue 1, pp. 19–33).
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (dan R. Kualitatif & D. (eds.))*. Alfabeta.
- Suryanti, E. W., & Ikawati, A. (2020). *Peningkatan pembelajaran berbasis karakter melalui gerakan literasi sekolah 1*. 22(April), 22–29.
- Susandi, A., Zamzani, Z., Prabowo, M., & Yulianto, B. (2024). Portrait of students' language politeness in elementary school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(1), 141. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.24872>

Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 123–133.